

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kecerdasan dan kepribadian peserta didik dalam perkembangannya sangat ditentukan oleh lingkungan, lembaga pendidikan dan orang tua yaitu dengan cara mengajarkan nilai-nilai agama supaya terbentuk manusia yang memiliki kecerdasan spiritual, berakhlak mulia, disiplin dan selalu taat terhadap ajaran agama sehingga dapat menjadi penerus estapet kepemimpinan¹.

Penyimpangan karakter yang dilakukan oleh peserta didik seperti datang kesekolah terlambat, melaksanakan ibadah sholat tidak diawal waktu, disekolah masih suka ngantuk, tidak mendengarkan dengan baik penjelasan guru, berkata tidak sesuai dengan fakta (berbohong) bergaul bebas tanpa ahs mengenal waktu, ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual pada peserta didik belum mencapai derajat baik apalagi sempurna².

Penguatan karakter bina pribadi islami merupakan suatu kegiatan dalam meningkatkan nilai akhlakul karimah bagi peserta didik, diperlukan usaha yang keras, tuntas dan cerdas untuk membangun sebuah kebiasaan yang

¹ Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Prakarsa paedagogia*, Vol. 2 No. 1 (Juni, 2019), 21.

² Fani Fadliyani, Yosep Farhan Dafik Sahal, dan Muhamad Aris Munawar, "Implementasi Bina Pribadi Islam (BPI) Dalam Membina Akhlak Peserta Didik," *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol. 17 No. 2 (Februari, 2021), 167.

bernilai ibadah pada diri peserta didik³. Pembelajaran yang selalu diberikan oleh pendidik ataupun orang tua, hendaknya menggunakan suatu dasar pendidikan atau teori pembelajaran yang terbaik agar terciptanya pendidikan yang maju dan berkembang sebagai penentu terdepan dalam menggapai cita-cita masa depan peserta didik⁴. Guru yang merupakan salah satu sumber belajar peserta didik hendaknya dapat menciptakan pembelajaran yang kreatif dengan cara memilih apa tujuan dari pembelajaran tersebut⁵. Begitu juga suasana yang sangat dinamis hubungan antar orang tua, peserta didik dan pendidik harus tercipta dengan cara pendidik dan orang tua membuat dan menentukan dengan sangat jelas apa tujuan yang ingin dicapai dalam melaksanakann proses pembelajarannya yang akan dilakukan oleh peserta didik⁶. Para ahli pendidikan sepakat bahwa pendidikan yang baik tergantung pada teladan yang baik, maka hendaklah para pendidik sebagai penanggungjawab pendidikan tidak berbohong kepada anak-anaknya meskipun hanya untuk menghentikan tangisan mereka atau untuk memotivasi mereka terhadap suatu hal, atau untuk merendam kemarahan mereka. Sebab, hal itu akan membiasakan mereka melakukan kebiasaan buruk dan akhlak yang tercela dengan menggunakan kisah kisah, informasi-informasi, dan

³ Acmad Rasyid Ridha, *Manajemen Oprasional Bina Pribadi Islam Di Sekolah Islam Terpadu* (Depok: Koprasi Berkah Usaha JSIT Indonesia, 2019), 7.

⁴ Syaiful Sagalaga, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2008), 61

⁵ Nining Syamsi Komariah, *Strategi Pengelolaan Madrasah Aliyah Swasta* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2023), 68.

⁶ Sagalaga, *Konsep Dan Makna....*,67.

tokoh-tokoh yang buruk, kebiasaan buruk tersebut adalah dusta, selain itu, para pendidik dan orang tua kehilangan kepercayaan anak-anak terhadap kata-kata mereka dan melemahkan nasehat-nasehat dan petuah-petuah mereka⁷.

Manusia diciptakan oleh Allah dengan setatus fitrah setelah mengalami proses perjanjian dengan sang kohliq yaitu Allah SWT sebelum ditiupkannya ruh dalam rahim sang ibu, kemudian setiap manusia dibekali dengan kelebihan masing-masing baik jasmani maupun rohaninya, tetapi Allah SWT tidak hanya meberikannya suatu kelebihan saja berupa hal-hal yang positif saja tetapi manusia bisa terjerumus oleh Syaitan kedalam kegelapan, karena adanya nafsu yang tercipta pada diri manusia, oleh karena itu manusia hendaknya mengembangkan potensi kecerdasan spiritual dengan nilai-nilai yang positif seperti taat kepada perintah Allah dan Rasulnya⁸.

Manusia dilahirkan ke dunia tanpa mengetahui apapun sehingga pendidikan sebagai kebutuhan utama untuk manusia menjalankan kehidupannya di dunia agar dapat meningkatkan potensi atau fitrah yang dimiliki semaksimal mungkin⁹. Al Qur'an surat ke 16 ayat ke 78 Allah Berfirman:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

⁷ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad: Pendidikan Anak Dalam Islam*. ter. Emiel Ahmad (Jakarta: Khatulistiwa Press, 2013), 95.

⁸ Muhammad Anwar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2014), 78.

⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), 28.

Artinya :“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, dan Dia memberi kamu pendengaran, pengelihatatan dan hati agar kamu bersyukur”(Q.S An Nahal 78)¹⁰

Ayat tersebut memberikan penjelasan tentang potensi atau fitrah yang dimiliki manusia harus ditingkatkan semaksimal mungkin. Sejatinnya belajar merupakan kewajiban bagi seluruh manusia mulai dari sejak berada di kandungan ibunya hingga meninggal dunia dan yang wajib belajar adalah anak bukan orang tua ataupun guru karena guru dan orang tua hanyalah menjadi panutan dan memberikan fasilitas kepada anak¹¹. Menurut Agama Islam dusta merupakan perilaku yang sangat buruk, akibatnya, guru dan orang tua harus memperbaiki pengawasan atas mereka untuk mencegah dan menjaga mereka dari kecenderungan untuk berdusta dan menjauh dari kepura-puraan¹². Imam Ghazali menggambarkan alasan pendidikan sesuai perspektifnya tentang kehidupan dan kualitas yang terkandung di dalamnya, lebih spesifik sesuai cara berpikirnya, yaitu memberikan arahan yang baik dan membersihkan jiwa dengan tujuan dibalik membentuk orang-orang yang digambarkan oleh sifat dasar dan pengabdian berupa ketakwaan, dengan ini kebutuhan akan pendidikan akan tersosialisasikan secara merata di mata peserta didik¹³.

¹⁰ Al-Qur'an, 16:78.

¹¹ Oktastika Nirmala, *Mendidik Generasi Muslim Milenial*(Jakarta: Emir Cakrawala Islam, 2020), 15.

¹² Ulwan, *Tarbiyatul Aulad...*, 94.

¹³ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam Menuntut Arah Pendidikan Islam Indonesia*, (Medan: LPPPI, 2016), 39.

Pendidikan karakter yang diperoleh oleh peserta didik harus mengedepankan pengetahuan, perasaan dan berjalan secara sistematis yang berkesinambungan serta mendapatkan dukungan dari orang tua, akan berjalan dengan efektif dan merupakan bekal hidup dalam mempersiapkan diri untuk dapat menghadapi dan menyongsong masa depan, secara akademis dan juga secara spiritualnya¹⁴. Kecerdasan spiritual akan memberikan dampak yang sangat besar dalam kesuksesan peserta didik, setelah mereka menerima ilmu pengetahuan dari para guru dan bimbingan orang tua, kemampuan peserta didik bertambah dengan baik inilah yang disebut dengan hasil belajar, dampak yang sangat kuat terhadap keberhasilan kecerdasan spiritual dalam perkembangan pendidikan anak adalah berupa ketaatan, kedisiplinan, ketekunan, kejujuran dan motivasi belajar peserta didik berkembang dengan baik¹⁵.

Pendidikan juga merupakan dasar utama dan yang paling utama bagi kehidupan, sebagai orang tua, guru bahkan lingkungan tempat anak itu berada hendaknya dapat membentuk kader penerus yang soleh dan solehah, yang berakhlakul karimah, bertakwa kepada Allah dan berbakti kepada orang tua,

¹⁴ Syaipul Bakri, "Penguatan Program Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Implementasi Kurikulum Bina Pribadi Islam (BPI) Di SD Iqra' 2 Kota Bengkulu 2021", (Tesis: UIN Fatmawati Sukarno, 2021), 4.

¹⁵ Nurulia Dwiyaniti Tamardiyah, "Minat Kedisiplinan Dan Ketekunan Belajar Terhadap Motivasi Berprestasi Dan Dampaknya Pada Hasil Belajar Matematika SMP", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 12 No. 1 (Januari, 2017), 27.

menjadi generasi penerus yang insan kamil selalu mengikuti ajaran agama¹⁶. Membentuk generasi yang berkualitas diperlukan revolusi berfikir dan inovasi berkelanjutan oleh suatu lembaga pendidikan dan orang tua, nilai kognitif tidak lagi menjadi rujukan untuk kesuksesan peserta didik melainkan usaha apa yang mereka lakukan untuk mampu menjalani kehidupan dan beradaptasi pada era dimana mereka dapat hidup dengan baik dan bahagia yang mana kehidupannya masih sangat kental mengikuti budaya orang Arab, yang artinya guru akan merasakan suatu kebanggaan ketika melihat peserta didiknya mampu hidup dengan mengembangkan diri menggunakan berbagai keahlian yang pernah ditularkan oleh pendidik ketika berada dibangku sekolah dulu¹⁷.

Dilihat dari beberapa latar belakang yang tertulis diatas bahwa penguatan karakter bina pribadi islami peserta didik dan kesalehan ritual orang tua serta pengaruhnya terhadap kecerdasan spiritual sangatlah mempengaruhi perkembangan kehidupan peserta didik, maka peneliti memandang dari segala aspek bahwa keadaan ini merupakan sebuah tantangan apakah penguatan karakter bina pribadi dan kesalehan orang tua telah membawa perubahan terhadap kecerdasan peserta didik di SMA Islam Terpadu kabupaten Serang. Dari pemaparan tersebut peneliti tertarik dan termotivasi melakukan penelitian dengan judul penguatan karakter bina

¹⁶ Badrudin, "Pendidikan Karakter Di Rumah Tangga," *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 3 No. 2 (Desember, 2017), 104.

¹⁷ Halim Pornomo, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: LP3M UMY, 2019), 42.

pribadi islami peserta didik dan kesalahan ritual yang dimiliki oleh orang tua serta pengaruhnya terhadap kecerdasan spiritual peserta didik di SMA Islam Terpadu Kabupaten Serang.

B. Identifikasi Masalah

Penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah dari latar belakang yang tertulis di atas yaitu:

1. Kurangnya kesadaran peserta didik atas adanya penguatan karakter bina pribadi islami yang mempengaruhi kecerdasan spiritual.
2. Tidak maksimalnya peserta didik dalam mengikuti penguatan karakter bina pribadi islami yang diadakan sekolah.
3. Masih banyaknya siswa yang terlambat berangkat ke masjid, melaksanakan sholat, masuk sekolah bahkan membantah perintah guru ataupun orang tua.
4. Kesalahan ritual orang tua yang belum terimplemetasikan secara baik terhadap kecerdasan spiritual peserta didik.
5. Perbedaan karakter pada peserta didik ketika di rumah dan di lingkungan sekolah.
6. Adanya perbedaan hasil belajar yang didapat oleh setiap peserta didik ketika pembelajaran.
7. Rendahnya moralitas peserta didik akibat rendahnya kecerdasan spiritual yang dimiliki peserta didik.

8. Peserta didik tidak memiliki teladan yang baik dikarenakan kesalahan ritual orang tua yang rendah.

C. Batasan Masalah

Terdapat gambaran yang jelas dan interpretasi yang tepat terhadap apa yang diteliti sehingga peneliti membuat batasan masalah, batasan masalah akan membahas hanya terhadap:

1. Penguatan karakter bina pribadi islami (BPI) yang diadakan di SMA Islam terpadu Kabupaten Serang.
2. Kesalahan ritual orang tua di SMA Islam terpadu Kabupaten Serang.
3. Kecerdasan spiritual peserta didik di SMA Islam terpadu Kabupaten Serang.

D. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana penguatan karakter bina pribadi Islami peserta didik serta pengaruhnya terhadap kecerdasan spiritual peserta didik di SMA Islam terpadu Kabupaten Serang?
2. Bagaimana kesalahan ritual orang tua dapat mempengaruhi kecerdasan spiritual peserta didik di SMA Islam Terpadu kabupaten Serang?
3. Bagaimana model-model penguatan karakter bina pribadi islami dan kesalahan orang tua berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual peserta didik di SMA Islam Terpadu Kabupaten Serang?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan umum dan khusus, tujuan umum yaitu menjelaskan bagaimana pengaruh penguatan karakter bina pribadi islami dan kesalehan ritual orang tua terhadap kecerdasan spiritual peserta didik di SMA Islam terpadu Kabupaten Serang.

Tujuan khusus penelitian ini yaitu:

- 1) Mengetahui penguatan karakter bina pribadi islami serta pengaruhnya terhadap kecerdasan spiritual peserta didik di SMA Islam terpadu Kabupaten Serang.
- 2) Mengetahui pengaruh kesalehan ritual orang tua terhadap kecerdasan spiritual peserta didik di SMA Islam terpadu Kabupaten Serang.
- 3) Mengetahui pengaruh penguatan karakter bina pribadi islami dan kesalehan orang tua terhadap kecerdasan spiritual peserta didik di SMA Islam terpadu Kabupaten Serang.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat yang bersifat teoritis dan praktis agar penelitian ini memiliki manfaat yang sangat besar untuk kemajuan dan perkembangan dunia pendidikan pada umumnya, kegunaanya yaitu:

1. Secara Teoritis

- a) Menjadi tambahan wawasan bagi perkembangan ilmu pendidikan khususnya bagi perkembangan teori - teori yang dapat memperluas wawasan terhadap penguatan karakter bina pribadi islami dan kesalehan ritual orang tua serta pengaruhnya terhadap kecerdasan spiritual peserta didik.
- b) Menambah khazanah pemikiran ilmiah tentang penguatan karakter bina pribadi islami dan kesalehan ritual orang tua serta pengaruhnya terhadap kecerdasan spiritual.

2. Secara Praktis

- a) Untuk menyelesaikan tugas akhir Pascasarjana Pendidikan agama Islam di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Serang Banten.
- b) Untuk sumbangan literatur pemikiran dan memperbanyak khazanah perpustakaan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- c) Untuk peneliti, menjadi wawasan dan pengetahuan terhadap penguatan karakter bina pribadi islami dan kesalehan ritual orang tua serta pengaruhnya terhadap kecerdasan spiritual.
- d) Untuk guru, membantu mengatasi masalah-masalah terhadap penguatan karakter bina pribadi islami dan kesalehan ritual

orang tua serta pengaruhnya terhadap kecerdasan spiritual peserta didik.

- e) Untuk orang tua, agar dapat menjadi contoh yang terbaik bagi kegidupan anak-anaknya untuk menjalani kehidupannya.
- f) Untuk sekolah, menjadi masukan dan pertimbangan dalam melakukan supervisi kegiatan belajar mengajar, khususnya terhadap penguatan karakter bina pribadi islami dan kesalehan ritual orang tua serta pengaruhnya terhadap kecerdasan spiritual peserta didik dapat lebih optimal dan lebih baik.

F. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang berjudul penguatan karakter bina pribadi Islami peserta didik dan kesalehan ritual orang tua serta pengaruhnya terhadap kecerdasan spiritual peserta didik di SMA Islam Terpadu Kabupaten Serang, penulis mencari dan mengkaji informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya baik berupa tesis, disertasi, jurnal nasional serta sumber-sumber penelitian terdahulu dengan tujuan mengetahui poin-poin penting yang belum diteliti pada penelitian tersebut, beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain yaitu sebagai berikut:

Pertama yaitu berupa disertasi yang relevan dilakukan oleh Ahmad Sulhan yang berjudul *menejemen pendidikan karakter untuk mewujudkan mutu lulusan studi multikasus di MA Dakwah islamiyah kediri lombok barat*

dan SMA negeri 2 Mataram. Disertasi ini dipersembahkan bagi Universitas Islam Negeri malikkMaulana ibrohim Malang tahun 2015, hasil penelitian yaitu karakter yang baik harus dimiliki oleh setiap peserta didik dan bagaimana setiap peserta didik memiliki pribadi yang unggul, beretika, berakhlak dan bermoral dilihat dari analisis tersebut diatas disertasi ini pembahsannya menitik beratkan pada karakter dalam mewujudkan mutu lulusan yang mencakup keseluruhan dari karater-karakter yang dimiliki oleh manusia sedangkan penelitian yang penulis akan lakukan khusus kepada penguatan karakter bina pribadi islami dan kesalehan ritual orang tua serta pengaruhnya terhadap kecerdasan spiritual¹⁸.

Kedua karya ilmiah berupa tesis yang dilakukan Uci fauzi dengan judul *kesalehan ritual dan kesalehan sosial orang tua serta pengaruhnya terhadap kecerdasan spiritual siswa pada siswa kelas VII SMP yayasan pendidikan fathahilah cilegon*. Tesis ini dipesembahkan bagi Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten tahun 2019 yang membahas tentang kesalehan ritual orang tua, kesalehan sosial orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter dan keberhasilan pendidikan yang dilakukan oleh seorang anak, kegiatan sosial dan kesalehan ritual yang dilakukan oleh orang tua menjadi tolak ukur keberhasilannya,

¹⁸ Ahmad Sulhan, "Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Mutu Lulus Studi Multikasus Di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat Dan SMA Negeri 2 Mataram", (Desertasi: Program Doktoral Manajemen Pendidikan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), 24.

contoh yang baik selalu diperlihatkan oleh seorang pendidik, baik guru maupun orang tua serta menyadari atas kekurangan yang dimiliki oleh anaknya dan anak memiliki perbedaan dengan orang lain, minat, kemampuan, kesenangan, pengalaman, motivasi¹⁹.

Ketiga karya ilmiah berupa tesis penelitian yang dilakukan oleh Summaya berjudul *nilai-nilai akhlakul karimah melalui pembelajaran pendidikan agama islam pada peserta didik di SMA negeri Pakajene Kabupaten Pangkap*. Tesis ini dipesembahkan bagi Universitas Islam Alauddin Makassar tahun 2014 berisi tentang nilai akhlakul karimah melalui pembelajaran pendidikan Agama Islam pada peserta didik dapat dicapai dengan nilai-nilai budi pekerti yang baik yaitu berupa akhlak yang mulia. Penelitian yang peneliti lakukan memiliki perbedaan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sumayya berupa nilai-nilai perbuatan yang mulia, dilakukan oleh siswa berdasarkan hasil dari pembelajaran pendidikan agama islam, sedangkan penelitian yang penulis lakukan yaitu penguatan karakter bina pribadi islami dan kesalehan ritual yang dilakukan oleh orang tua dapat memberikan pengaruh terhadap kecerdasan spiritual peserrta didik, sedangkan

¹⁹ Uci Fauzi, "Implementasi Kesalehan Ritual Dan Kesalehan Sosial Orang Tua Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Studi Kasus Pada Siswa Kelas VII SMP YP. Fatahillah Cilegon", (Tesis: UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2019), 145.

persamaannya yaitu pada nilai akhlakul karimah dalam meningkatkan budi pekerti yang mulia dalam karakter bina pribadi islami²⁰.

Keempat yaitu karya ilmiah berupa tesis penelitian yang dilakukan Ahmad Patoni dengan judul *program bina pribadi islami untuk membentuk akhlak peserta didik di SMP As Syifa boarding school*. Tesis ini dipesembahkan bagi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Jati di Bandung tahun 2020 yang isinya agar siswa memiliki akhlak yang mulia dengan mengikuti kegiatan bina pribadi islami yang diadakan di sekolah menengah pertama As Syifa Boarding School Subang, perbedaan dengan penelitian ini adalah peneliti memasukkan kesalahan ritual orang tua dalam penguatan karakter bina pribadi islami untuk meningkatkan kecerdasan spiritual dan penelitian yang peneliti lakukan memiliki persamaan yaitu dalam melakukan amal ibadah dalam pelaksanaan terhadap kepribadian yang islami dilakukan oleh peserta didik²¹.

Kelima penelitian berupa karya tulis ilmiah berupa jurnal yang relevan yang ditulis oleh Hj. Suredah pada tahun 2020 yang berjudul *kesalahan ritual, sosial, dan spiritual*. Jurnal ini menyimpulkan bahwa kesalahan ritual dapat disebut kesalahan individual berupa ritual (ibadah)

²⁰ Sumayya, "Implementasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Pankajene Kabupaten Pangkep", (Tesis: UIN Alauddin Makassar, 2014), 10.

²¹ Ahmad Patoni, "Implementasi Program Bina Pribadi Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Penelitian Di SMP As Syifa Boarding School Subang", (Tesis: UIN Sunan Gunung Jati Bandung 2020),35.

yang merefleksikan kepribadian seseorang tentang ketahuhan yang mengimplementasikan nilai-nilai ibadah, seperti shalat, puasa, zakat, dan haji. Seorang yang rajin melaksanakan ibadah yang wajib akan selalu memaknai langkah-langkah kehidupannya dengan akhlak yang baik, sedangkan orang yang saleh secara ritualnya akan berimplikasi kepada interaksi sosialnya kepada siapa saja serta mengelola diri sendiri agar dapat memberi makna dalam kehidupan memiliki hubungan dengan Allah SWT yang kuat²².

Berdasarkan penelitian terdahulu peneliti menyimpulkan adanya persamaan dan perbedaan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

Persamaannya yaitu:

- a) Penelitian menengahkan pada karakter sebagai variabel yang diteliti.
- b) Peneliti meneliti tentang kecerdasan spiritual peserta didik sebagai objek penelitian

Perbedaannya yaitu:

- a) Lokasi penelitian, pasti ada perbedaan terhadap karakteristik siswa yang akan diteliti.
- b) Penelitian meneliti tentang penguatan karakter bina pribadi islami dan kesalehan ritual orang tua serta pengaruhnya terhadap kecerdasan peserta didik di SMA Islam terpadu Kabupaten Serang.

²² Suredah dan Usri, "Kesalehan Ritual, Sosial, Dan Spiritual," *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, Vol. 7 No. 2 (Maret, 2020), 60.

G. Kerangka Teori

Merosotnya karakter peserta didik ditanah air disebabkan oleh lemahnya pendidikan karakter pada lembaga – lembaga sekolahan dan lemahnya suri tauladan orang tua serta pengaruhnya terhadap kesalehan ritual dan akhlak, begitu juga dengan lemahnya nilai-nilai berkarakter di setiap aktifitas peserta didik baik faktor dari dalam maupun faktor dari luar yang mengakibatkan perilaku buruk merasuk ke dalam hati sehingga tantangan kehidupanpun akan rusak. Digambarkan oleh Abuddin Nata bahwa gejala merosotnya nilai- nilai moral pada saat ini sudah sangat mengawatirkan, kebenaran, keadilan, kejujuran, saling membantu dan saling mengasihi sudah tertutup, sebab itu begitu pentingnya program penguatan karakter bina pribadi islami dapat diterapkan dalam menunjang kecerdasan spiritual peserta didik yang Islami²³.

Kedudukan strategis yang dimiliki seorang pendidik dan orang tua dalam pembangunan dan perkembangan pendidikan secara menyeluruh menjadi upaya dalam mencerdaskan suatu kehidupan peserta didik dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang memiliki keimanan, ketakwaan, menguasai ilmu pengetahuan, seni, teknologi dalam mencetak insan yang adil, beradab dan maju, diibaratkan peserta didik seperti kertas putih gululah yang akan membuat kertas itu akan berkualitas ataupun tidak,

²³ Wati Karmila dan Uci Tarmana, “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Program BPI (Bina Pribadi Islam) Di SMPIT Al Khoiriyah Garut,” *Jurnal pendidikan Agama Islam*, Vol. 6 No. 1 (Januari, 2021), 89.

bermanfaat ataupun tidak, pendidik yang mempunyai kapasitas dan kompetensi yang sangat baik dalam menunjukkan jalan kepada individu-individu yang akan mempunyai mentalitas dan kecerdasan spiritual yang dapat diandalkan dalam pembangunan suatu bangsa²⁴.

Penguatan karakter bina pribadi islami memiliki kata kunci sukses berupa Sinergi, inisiatif dan totalitas yang menjadi ciri khusus sekolah islam terpadu merupakan pembinaan penguatan karakter dalam meningkatkan kecerdasan peserta didik yang selaras dengan tujuan nasional pendidikan di Indonesia berupa aqidah sempurna, beribadah dengan baik, memiliki pribadi matang serta berakhlak mulia, bersungguh-sungguh, disiplin dan dapat menahan hawa nafsu, dapat membaca menghafal dan memahami al qur'an serta memiliki keterampilan hidup²⁵. Untuk selanjutnya penguatan karakter bina pribadi islami ini adalah variabel bebas pertama (X_1). Semenjak dilahirkan kedunia bahkan ketika masih dalam kandungan orang tua peserta didik dalam proses pertumbuhannya selalu mengalami proses perubahan, pertumbuhan dan perkembangan, hal ini merupakan sifat kodrat bagi manusia yang harus mendapatkan perhatian secara prioritas atau perhatian utama secara bersama²⁶. Kejujuran merupakan salah satu karakter untuk dapat meningkatkan kecerdasan spiritual, jujur dalam Islam adalah suatu usaha agar

²⁴ Lilis suryani, Peran Guru Dalam Pendidikan", <https://bdkpalembang.kemenag.go.id/berita/peran-guru-dalam-pendidikan> (Sabtu, 16 Juli 2022, 10.30)

²⁵ Ridha, *Manajemen Oprasional Bina Pribadi Islam...*,3.

²⁶ Suharto dan B.Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta, Rineka Cipta 2013), 5.

perbuatan dan pekataan dapat selaras, kejujuran memiliki manfaat yang sangat banyak yaitu hidup selalu damai tentram, memperoleh keberkahan ridho Allah dan bergaul yang luas memiliki teman yang banyak²⁷. Rasulullah SAW bersabda tentang pentingnya karakter kejujuran

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَبْصُقُ حَتَّى يَكُونَ صِدْقًا وَإِنَّ الْكُذْبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَكْذِبُ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا (متفق عليه)

Artinya: Dari Abdilah radhiaullah anhu nabi bersabda: “Sesungguhnya kejujuran akan membimbing pada kebaikan, dan kebaikan itu akan mengantarkan ke Surga, sesungguhnya jika seseorang yang senantiasa berlaku jujur hingga ia akan dicatat sebagai orang yang jujur Dan sesungguhnya kedustaan itu akan mengantarkan pada kejahatan, dan sesungguhnya kejahatan itu akan mengiring ke Neraka. Dan sesungguhnya jika seseorang yang selalu berdusta sehingga akan dicatat baginya sebagai seorang pendusta”. (HR. Bukhori dan muslim)²⁸

Dalam kitab Minhajul Qosidin Bisyr Al Hafi berkata orang-orang akan merasa enggan kepadanya jika ia bermuamalah dengan Allah mengikuti perintah-perintah nya dengan kejujuran dalam segala aktifitasnya apabila para peserta didik dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka akan memiliki kemuliaan sebagai manusia yang sempurna²⁹.

Tempat yang paling utama dalam memberikan pengaruh terhadap perkembangan kecerdasan spiritual peserta didik adalah orang tua, kondisi

²⁷ Rosma Widyani, *Pengertian Jujur Dalam Islam, Manfaat Dan Ciri-Cirinya*”, <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5697166/pengertian-jujur-dalam-islam-manfaat-dan-ciri-cirinya> (Senin, 1 Agustus 2022, 11.26)

²⁸ Al-Imam abi al-Husein Muslim ibn al-Hajjaj al-Qusyairy an-Nisabury, *Shahih Muslim* (Beirut: Dar el Arobiah, 1990), 2013

²⁹ Ibnul Qudamah Al Maqdisy, *Minhajul Qosidin, Menggapai Kehidupan Dunia Dan Akhirat* .ter. Irfanuddin Rafi’uddin (Jakarta:Pustaka As Sunah, 2008), 643

dan tata cara yang terjadi pada lingkungan keluarga merupakan tempat yang kondusif bagi peningkatan kecerdasan spiritualnya karena dalam keluarga berlaku norma-norma yang dibuat bersama³⁰. Kesalehan ritual orang tua yang ditumbuhkan kepada anak hendaknya bersifat totalitas yang berdasarkan ketauhidan yang secara bahasa ke Esa an atau kesatuan berpedoman kepada kesalehan ritual rasulullah berupa sholat, zakat, haji, puasa, zikir dan amalan lainnya yang substansi kesalehan ritual terdapat pada akhlakul karimah³¹. Dalam penelitian ini Kesalehan ritual orang tua menjadi variabel bebas kedua (X_2).

Mengedepankan nilai- nilai ibadah dalam segala pekerjaan dengan upaya mejadi manusia yang sempurna melalui pemikiran yang mengedepankan ketuhannan berpikiran fitrah dengan perinsip hanya karena Allah segala sesuatu ada dan akan kembali³². Dalam peningkatan kecerdasan spritualnya hendaknya mengedepankan karakter dan uswah yang terbaik dari apa yang dilihatnya seperti kejujuran, menolak kecurangan dan kemalasan, mengutamakan keteguhan moral daripada ketetapan rasional yang memiliki nilai-nilai difinitif untuk mengetahui suatu kebenaran karena setiap peserta didik memiliki pemikiran yang sadar yang yang diberikan oleh sang maha

³⁰ Suharto, *Perkembangan Peserta...*, 134.

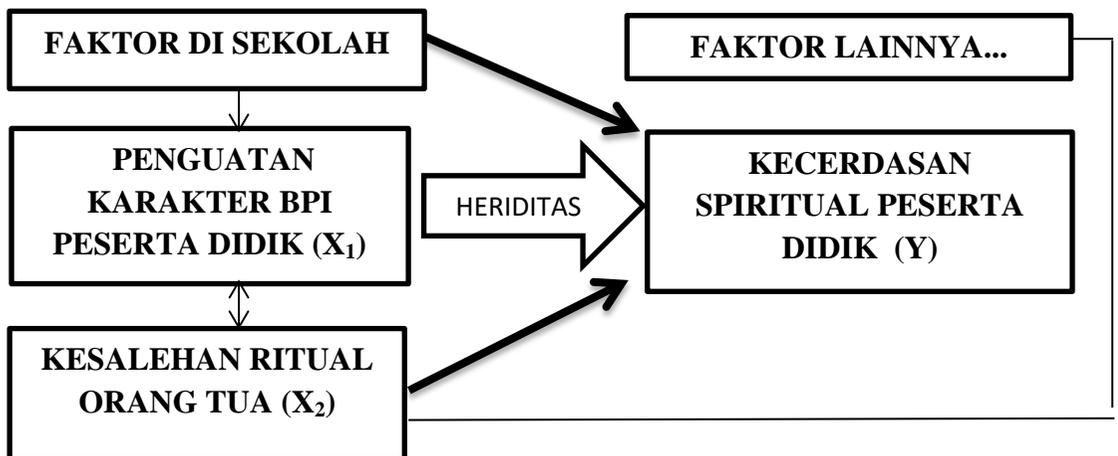
³¹ Suredah, *Kesalehan Ritua...*, 60.

³² Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual* (Jakarta, Arga 2001), 57

kuasa³³. Untuk selanjutnya kecerdasan spiritual dalam penelitian ini menjadi variabel terikat (variabel Y).

Dari beberapa pembahasan tersebut diatas peneliti dapat menggambarkan kerangka konsep pemikiran sebagai berikut:

Bagan Kerangka Pemikiran



H. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu kebenarannya secara empirik yang pernyataan harus diuji karena hipotesis masih berbentuk dugaan, dan belum menjadi pembenaran terhadap jawaban masalah dari suatu penelitian³⁴.

Dari diskripsi dan krangka teori pemikiran yang peneliti buat maka dapat diambil hipotesis penelitian sebagai berikut:

³³ Sayyid Mujtaba Musawi, *Hidup Kreatif, Mengendalikan Gejala Jiwa: Mengubah Problema Menjadi Prestasi Dan Kesuksesan*. ter. M.Khoirul Anam (Depok: Inisiasi Press, 2003), 41.

³⁴ Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pusaka, 2012), 46.

- a) Adanya pengaruh dari penguatan karakter bina pribadi islami yang terjadi terhadap kecerdasan spiritual peserta didik.
- b) Adanya pengaruh kesalehan ritual orang tua yang terjadi terhadap kecerdasan spiritual peserta didik.
- c) Adanya hubungan pengaruh penguatan karakter bina pribadi islami dan kesalehan ritual orang tua terhadap kecerdasan spiritual peserta didik.